

Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dan *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan Perbankan

Ni Wayan Anggarsini¹
Herkulanus Bambang Suprasto²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: yudanggar@gmail.com/Telp: 085854216462

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat kesehatan bank yang diproksikan dengan risiko kredit, *good corporate governance*, *earnings* dan *capital* dan *corporate social responsibility* pada nilai perusahaan perbankan. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 sebanyak 41 perusahaan. Sampel penelitian diperoleh sebanyak 22 perusahaan dengan menggunakan metode nonprobability sampling, yaitu teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance*, *earnings* dan *capital* berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan. Risiko kredit tidak terbukti berpengaruh negatif pada nilai perusahaan perbankan dan *corporate social responsibility* tidak terbukti berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan.

Kata kunci: tingkat kesehatan bank, *corporate social responsibility*, nilai perusahaan, perbankan

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence of the effect of bank health level proxied by credit risk, good corporate governance, earnings and capital and corporate social responsibility on firm value of bank. The population used is all banking companies listed on the Stock Exchange in 2012-2015 as many as 41 companies. The sample of the research is 22 companies by using nonprobability sampling method, that is purposive sampling technique. Data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study show that good corporate governance, earnings and capital have a positive effect on firm value of bank. Credit risk is not proven to have a negative effect on firm value of bank and corporate social responsibility is not proven to have a positive effect on firm value of bank.

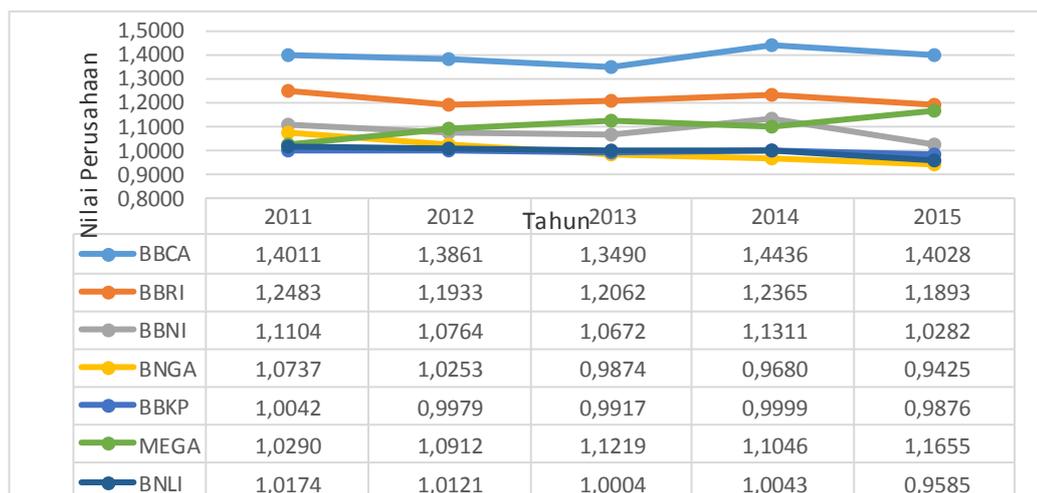
Keywords: bank health level, corporate social responsibility, firm value, banking

PENDAHULUAN

Persaingan yang ketat pada era globalisasi ini menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Theory of the firm* menjelaskan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga sahamnya (Fama, 1978). Harga pasar saham

menunjukkan total aset keseluruhan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan terus meningkat. Mengoptimalkan nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama and French, 1998).

Berikut ini perkembangan nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015 yang dinilai menggunakan *Tobin's Q*. Perusahaan yang diukur nilai perusahaannya adalah Bank Central Asia (BBCA), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank CIMB Niaga (BNGA), Bank Bukopin (BBKP), Bank Mega (MEGA) dan Bank Permata (BNLI).



Gambar 1. Perkembangan Nilai Perusahaan Perbankan Tahun 2011-2015
 Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2016

Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2011 seluruh perusahaan perbankan berada pada nilai diatas angka satu. Pada tahun 2012 dan 2013, Bank Central

Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Bukopin dan Bank Permata mengalami penurunan nilai perusahaan, kemudian mengalami peningkatan nilai perusahaan pada tahun 2014, namun pada tahun 2015 nilai perusahaan perbankan tersebut kembali mengalami penurunan. Pada Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan nilai perusahaan pada tahun 2012 dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan 2014, namun tahun 2015 kembali mengalami penurunan nilai perusahaan. Bank CIMB Niaga terus mengalami penurunan nilai perusahaan dari tahun 2012-2015. Bank Mega mengalami peningkatan nilai perusahaan pada tahun 2012-2013, namun terjadi penurunan nilai pada tahun 2014 dan kembali meningkat pada tahun 2015. Perusahaan dengan nilai Q yang tinggi biasanya memiliki *brand image* perusahaan yang sangat kuat, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Q yang rendah umumnya berada pada industri yang sangat kompetitif atau industri yang mulai mengecil (Brealey dan Myers, 2000).

Terjadinya penurunan nilai perusahaan tidak sesuai dengan harapan setiap perusahaan yang menginginkan adanya peningkatan nilai perusahaan setiap periodenya, sesuai dengan *theory of firm*. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dipengaruhi oleh kemampuan dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan. Mengingat adanya fungsi strategis perbankan dalam membangun perekonomian negara sehingga sangat penting bagi perbankan untuk menjaga nilai perusahaannya. Hal inilah yang mendasari peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai nilai perusahaan perbankan.

Nilai perusahaan perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank merupakan aspek penting

yang harus diketahui oleh bank dan *stakeholders*. Melalui penilaian tingkat kesehatan bank, *stakeholders* dengan mudah menilai kinerja lembaga perbankan. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat menjadi sinyal bagi investor dalam keputusan berinvestasi. Penilaian kesehatan bank penting dilakukan karena bank mengelola dana yang bersumber dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Setiap perusahaan perbankan dituntut untuk menjaga kesehatannya karena bank yang sehat akan mencerminkan perekonomian yang sehat pula. Berdasarkan Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia yang tertera pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko yang mencakup penilaian terhadap *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings* dan *capital*.

Perbankan menjalankan kegiatan operasionalnya tidak lepas dari berbagai macam risiko yang sering disebut dengan *risk profile*. Risiko kredit merupakan salah satu bagian *risk profile* yang menjadi penilaian tingkat kesehatan bank. Risiko kredit sangat rentan dihadapi seluruh lembaga perbankan. Terjadinya penundaan pembayaran kredit akan menimbulkan masalah likuiditas pada perusahaan sehingga menyebabkan kegagalan suatu bank dalam beroperasi. Risiko perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan penurunan harga saham yang akan berpengaruh pada nilai pemegang saham dan tingkat pengembalian yang diharapkan begitu pula sebaliknya (Alaghi, 2013).

Pengelolaan risiko yang baik saja tidak cukup menggambarkan nilai perusahaan yang baik apabila tata kelola dalam perusahaan tidak diawasi. *Corporate governance* mengatur hubungan antara manajer perusahaan dengan pemilik, kreditur dan karyawan yang berlandaskan hukum dan regulasi yang mengatur hubungan tersebut (Oman, 2001). *Earnings* merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2013:297). Kecukupan modal (*capital*) merupakan aspek yang mengukur apakah modal yang dimiliki oleh suatu bank telah memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Tingkat kecukupan modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Putri dan Dana, 2018).

Sekarang ini, investor tidak hanya memperhatikan nilai perusahaan dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan, namun ada faktor lain yang menjadi pertimbangan investor yaitu informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Suatu informasi akan diungkapkan oleh perusahaan jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dijadikan strategi perusahaan untuk meningkatkan daya saing melalui reputasi dan loyalitas perusahaan (Setyowati dkk., 2014).

Finch (2005) mengungkapkan bahwa motivasi perusahaan melakukan pengungkapan sosial dipengaruhi oleh usaha untuk mengkomunikasikan kepada *stakeholders* mengenai kinerja manajemen dalam mencapai manfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang. Melalui pengungkapan informasi *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan, perusahaan akan memperoleh

legitimasi sosial dan berharap untuk direspon positif oleh investor, sehingga berpengaruh dalam jangka panjang (Putra dkk., 2013).

Penelitian yang meneliti pengaruh tingkat kesehatan bank dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Hidayat (2014) dan Nugroho dan Kusumawati (2017) mengungkapkan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Penelitian Wardoyo dan Agustini (2015) serta Irianti dan Saifi (2017) menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian Johnson *et al.* (2000), Klapper dan Love (2002), Silveira dan Barros (2007) menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Sedangkan Sitorus *et al.* (2013), Fitri dan Herwiyanti (2015) dan Fatchan dan Trisnawati (2016) menyatakan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian Hidayat (2014) dan Irianti dan Saifi (2017) menyatakan *earnings* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Kusuma dan Musaroh (2014) juga menemukan hasil bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Sundari dan Utami (2013) serta Wardoyo dan Agustini (2015) menyatakan *earnings* yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Moniaga (2013) juga menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian Hidayat (2014) menunjukkan *capital* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Kusuma dan Musaroh (2014) dan Srihayati dkk. (2015) mengungkapkan bahwa *capital adquency ratio* (CAR) berpengaruh positif pada

nilai perusahaan. Sedangkan Wardoyo dan Agustini (2015), Nugroho dan Kusumawati (2017) serta Irianti dan Saifi (2017) menunjukkan *capital* yang diukur dengan CAR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian Ahmad *et al.* (2003) mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sitorus *et al.* (2013) dan Fitri dan Herwiyanti (2015) yang menemukan pengaruh positif antara CSR dan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Wardoyo dan Veronica (2013) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Agustine (2014) dan Ardimas dan Wardoyo (2014) bahwa CSR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian tersebut menjadikan motivasi dalam meneliti kembali pengaruh tingkat kesehatan bank yang diproksikan dengan risiko kredit, *good corporate governance*, *earnings* dan *capital* pada nilai perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan variabel *corporate social responsibility* untuk melihat pengaruhnya pada nilai perusahaan, karena kegiatan usaha perbankan tidak secara langsung berdampak pada lingkungan, tetapi mereka juga dituntut harus melakukan kegiatan sosial.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1) Apakah tingkat kesehatan bank yang diproksikan dengan risiko kredit berpengaruh negatif pada nilai perusahaan perbankan? 2) Apakah tingkat kesehatan bank yang diproksikan dengan *good corporate governance* berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan? 3) Apakah tingkat

kesehatan bank yang diproksikan dengan *earnings* berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan? 4) Apakah tingkat kesehatan bank yang diproksikan dengan *capital* berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan? 5) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan?

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: 1) Untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh negatif tingkat kesehatan bank yang diproksikan dengan risiko kredit pada nilai perusahaan perbankan, 2) Untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh positif tingkat kesehatan bank yang diproksikan dengan *good corporate governance* pada nilai perusahaan perbankan, 3) Untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh positif tingkat kesehatan bank yang diproksikan dengan *earnings* pada nilai perusahaan perbankan, 4) Untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh positif tingkat kesehatan bank yang diproksikan dengan *capital* pada nilai perusahaan perbankan, 5) Untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh positif *corporate social responsibility* pada nilai perusahaan perbankan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1) Kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan menjelaskan ilmu teori sinyal dan teori legitimasi, 2) Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan melalui penilaian tingkat kesehatan bank dan penerapan *corporate social responsibility*.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal dan teori legitimasi sebagai teori utama. Menurut Spence (1973) menyatakan bahwa dengan memberikan sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2014:392). Teori legitimasi menjelaskan perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya perilaku organisasi dalam memperhatikan lingkungan (Wibowo dan Sugiyanto, 2015).

Penilaian risiko kredit dapat menjadi sinyal kepada investor bahwa manajemen telah mengelola risiko kreditnya dengan baik sehingga perusahaan akan tahan terhadap risiko yang muncul di masa akan datang. Bank yang memiliki tingkat risiko kredit yang besar, maka bank akan mengalami kerugian karena dana yang seharusnya diterima oleh bank harus tertahan di pihak kreditur, ini menyebabkan dana operasional bank menjadi terbatas yang berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Risiko kredit yang tinggi akan meningkatkan pembentukan cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Penelitian Hidayat (2014) dan Nugroho dan Kusumawati (2017) mengungkapkan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H₁ : Tingkat kesehatan bank yang diproksikan dengan risiko kredit berpengaruh negatif pada nilai perusahaan perbankan.

Penilaian tingkat kesehatan bank yang dinilai melalui penerapan *good corporate governance* (GCG) juga dapat dijadikan sinyal kepada pihak eksternal

bahwa perusahaan telah melakukan pengelolaan manajemen yang baik. GCG secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang dapat menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholder* (Monks dan Minow, 2004). Black *et al.* (2003) mengatakan bahwa penerapan tata kelola yang baik justru akan menyebabkan nilai pasar perusahaan tinggi.

Perusahaan yang tidak menerapkan *good corporate governance* akan dinilai buruk oleh *stakeholders*, karena dalam pengambilan keputusan manajemen berdasarkan kepentingannya sendiri. Melalui penerapan *good corporate governance* dalam sebuah perusahaan menandakan bahwa manajemen telah mengelola perusahaan secara profesional, transparan, efektif dan efisien, karena pengambilan keputusan berdasarkan kepentingan *stakeholders*. Hal ini akan menumbuhkan kepercayaan para pemegang saham terhadap kinerja manajemen melalui pengambilan keputusan yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan biaya pengawasan. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Johnson *et al.* (2000), Klapper dan Love (2002), Silveira dan Barros (2007) menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

H₂: Tingkat kesehatan bank yang diproksikan dengan *good corporate governance* berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan.

Informasi *earnings* ini dapat menjadi sinyal kepada pihak eksternal bahwa perusahaan telah mengelola asetnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba. Perusahaan perbankan yang tidak dapat menjaga tingkat rentabilitasnya yang diukur dengan *return on asset* (ROA) akan menimbulkan kerugian bagi bank karena dapat mengurangi jumlah modal bank. Kerugian yang dialami bank akan

menghambat pertumbuhan bank sehingga menurunnya kepercayaan pemegang saham terhadap kinerja manajemen. Bank yang dapat meningkatkan tingkat ROA, maka semakin besar laba yang diperoleh sehingga bank berpeluang dalam meningkatkan pertumbuhan dan penggunaan aset lebih efisien. Peningkatan laba ini akan membuat bank mendapat kepercayaan dan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga meningkatkan nilai perusahaan perbankan. Pendapat ini mendukung penelitian Hidayat (2014), Kusuma dan Musaroh (2014) serta Irianti dan Saifi (2017) menyatakan *earnings* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Tingkat kesehatan bank yang diproksikan dengan *earnings* berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan.

Penilaian tingkat kesehatan bank yang juga dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal adalah penilaian terhadap *capital* (permodalan) yang menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola modalnya dengan baik sehingga mampu mencukupi kebutuhan permodalannya. Perusahaan perbankan yang tidak dapat menjaga tingkat *capital adquency ratio* (CAR), maka bank tidak dapat mencukupi kebutuhan modalnya guna mengantisipasi risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Apabila semakin baik kemampuan bank dalam menjaga tingkat *capital adquency ratio* (CAR), maka bank dapat mencukupi kebutuhan modal untuk pengembangan usahanya melalui penyaluran kredit sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Selain itu dengan besarnya modal bank dapat mengantisipasi apabila terjadi risiko yang timbul akibat kegiatan operasional perusahaan. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2014)

menunjukkan *capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kusuma dan Musaroh (2014) dan Srihayati dkk. (2015) mengungkapkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

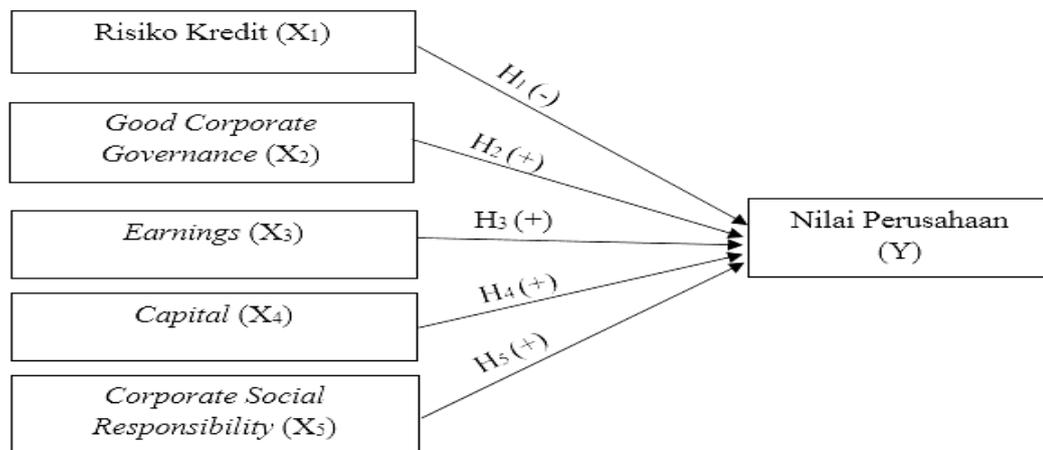
H₄: Tingkat kesehatan bank yang diproksikan dengan *capital* berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan.

Motivasi perusahaan melakukan pengungkapan CSR yaitu untuk mentaati peraturan, memperoleh keunggulan kompetitif, menjawab ekspektasi masyarakat, melegitimasi tindakan perusahaan, dan menarik investor (Basalamah dan Jermias, 2005). Perusahaan yang tidak melakukan *corporate social responsibility*, maka perusahaan tersebut dipandang hanya mengejar keuntungan saja, hal ini menimbulkan citra yang buruk di mata *stakeholders*. Namun, perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosial akan dipandang baik karena juga memperhatikan lingkungan dan masyarakat selain hanya mengejar keuntungan. Reputasi perusahaan yang baik akan membuat loyalitas konsumen semakin tinggi. Perusahaan dengan kinerja yang memperhatikan kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat, maka nilai perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan. Pendapat ini mendukung penelitian Ahmad *et al.* (2003), Sitorus *et al.* (2013) dan Fitri dan Herwiyanti (2015) yang menemukan pengaruh positif antara CSR dan nilai perusahaan.

H₅: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini membahas pengaruh tingkat kesehatan bank dan *corporate social responsibility* pada nilai perusahaan, dimana tingkat kesehatan bank dalam penelitian ini diproksikan dengan risiko kredit, *good corporate governance*, *earnings* dan *capital*.



Gambar 2. Desain Penelitian

Sumber : Data diolah, 2016

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data *annual report* perusahaan perbankan yang dipublikasikan di website *www.idx.co.id* selama periode 2012-2015. Objek dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya (Fama, 1978). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan (Sukamulja,

2004). Rasio *Tobin's Q* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{\text{Market Value of Equity+Debt}}{\text{Book Value of Equity+Debt}} \dots\dots\dots (1)$$

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \dots\dots\dots (2)$$

Good corporate governance merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan (Rejeb and Frioui, 2012). Penilaian *good corporate governance* (GCG) menggunakan sistem *self assessment* atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank, dimana masing-masing bank menghitung sendiri komponen GCG. Hasil penilaian *self assessment* yang telah dilakukan sendiri oleh bank ditetapkan dalam peringkat faktor GCG.

Mengingat peringkat faktor GCG ini menunjukkan bahwa urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik, maka diperlukan metode *reserve* peringkat GCG agar sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. *Reserve* peringkat GCG ini dilakukan dengan cara mengurangi peringkat GCG dengan nilai tertinggi dari peringkat faktor GCG tersebut (Hendrayana dan Yasa, 2015).

Earnings (rentabilitas) merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba pada setiap periodenya serta menjadi ukuran tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini *earnings* diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (3)$$

Capital dalam penelitian ini diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja perbankan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2009). ATMR diukur sesuai basel II yaitu menggunakan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional (Intan *et al.*, 2015).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \dots\dots\dots (4)$$

Corporate social responsibility didefinisikan sebagai aksi yang muncul sebagai lanjutan dari tindakan sosial, di luar kepentingan perusahaan dan yang diwajibkan oleh hukum (McWilliams and Donald, 2001). *Corporate social responsibility* diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* yang berjumlah 78 item pengungkapan. Dimana setiap item CSRI diberi nilai satu apabila perusahaan melakukan pengungkapan dan nilai nol apabila tidak melakukan pengungkapan. Rumus penghitungan CSRI (Haniffa and Cooke, 2005) adalah sebagai berikut:

$$CSRIj = \frac{\text{Total pengungkapan CSR}}{78} \dots\dots\dots (5)$$

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2015 yang berjumlah 41 perusahaan. Sampel dipilih berdasarkan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian agar diperoleh sampel yang representative (Sugiyono, 2017:85). Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang digunakan, maka perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 22 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.
Seleksi Jumlah Sampel

No.	Kriteria	
	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sampai tahun 2015	41
1.	Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar dari tahun 2012-2015	(11)
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> selama tahun 2012-2015	(1)
3.	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data yang lengkap selama tahun 2012-2015	(5)
4.	Perusahaan yang melakukan <i>corporate action</i>	(2)
	Jumlah perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sampel	22
	Jumlah pengamatan (22 perusahaan x 4 tahun)	88

Sumber: Data diolah, 2017

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Agar model regresi yang dihasilkan dapat bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*), maka sebelum diuji dengan teknik analisis regresi linier berganda, dilakukan pengujian atas data yang diperoleh. Pengujian yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + \beta_5 \cdot X_5 + \mu \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan
- X₁, X₂, X₃, X₄, X₅ = Variabel independen *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital, Corporate Social Responsibility*
- α = Konstanta
- β₁- β₅ = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- μ = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel penelitian disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Skewness	
						Statistic	Std. Error
Risiko Kredit	88	0,0021	0,0890	0,019408	0,0122877	2,138	0,257
GCG	88	1,0000	4,0000	3,215909	0,5560299	-0,363	0,257
Earnings	88	-0,0081	0,0660	0,021203	0,0133309	0,719	0,257
Capital	88	0,1272	0,2776	0,174178	0,0297759	1,099	0,257
CSR	88	0,0513	0,7821	0,369318	0,1756537	0,245	0,257
Nilai Perusahaan	88	0,8789	1,4436	1,064630	0,1296347	1,420	0,257

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2, variabel risiko kredit memiliki nilai *mean* sebesar 0,019408 dengan standar deviasi sebesar 0,0122877. Nilai *skewness* sebesar 2,138 yang bernilai positif berarti distribusi data risiko kredit condong ke arah kanan sehingga sebaran data risiko kredit lebih menyebar pada nilai yang rendah. Variabel GCG memiliki nilai rata-rata sebesar 3,215909 dengan standar deviasi sebesar 0,5560299. Nilai *skewness* sebesar -0,363 yang bernilai negatif berarti distribusi data GCG condong ke arah kiri sehingga sebaran data GCG lebih menyebar pada nilai yang tinggi.

Earnings memiliki *mean* sebesar 0,021203 dengan standar deviasi sebesar 0,0133309. Nilai *skewness* sebesar 0,719 yang bernilai positif berarti distribusi data *earnings* condong ke arah kanan sehingga sebaran data *earnings* lebih menyebar pada nilai yang rendah. Variabel *capital* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,174178 dengan standar deviasi sebesar 0,0297759. Nilai *skewness* sebesar 1,099 yang bernilai positif berarti distribusi data *capital* condong ke arah kanan sehingga sebaran data *capital* lebih menyebar pada nilai yang rendah.

Variabel CSR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,369318 dengan standar deviasi sebesar 0,1756537. Nilai *skewness* sebesar 0,245 yang bernilai positif berarti distribusi data CSR condong ke arah kanan sehingga sebaran data CSR lebih menyebar pada yang nilai yang rendah. Variabel CSR memiliki nilai rata-rata sebesar 1,064630 dengan standar deviasi sebesar 0,1296347. Nilai *skewness* sebesar 1,420 yang bernilai positif berarti distribusi data nilai perusahaan condong ke arah kanan sehingga sebaran data nilai perusahaan lebih menyebar pada nilai yang rendah.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05*, maka data dikatakan berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,10885076
Most Extreme Differences	Absolute	0,138
	Positive	0,138
	Negative	-0,077
Kolmogorov-Smirnov Z		1,292
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,071

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,071 > 0,05$, artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Ini berarti nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya multikolinearitas adalah nilai VIF dibawah 10 atau nilai *tolerance* diatas 0,10. Hasil dari uji ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Risiko Kredit	0,753	1,328
	GCG	0,646	1,547
	Earnings	0,775	1,290
	Capital	0,976	1,024
	CSR	0,699	1,431

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10, yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Pada tabel tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi

bebas dari multikolinearitas yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser*. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Hasil dari uji ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,888	0,702		1,265	0,210
Risiko Kredit	-1,746	6,834	-0,032	-0,255	0,799
GCG	0,157	0,163	0,129	0,964	0,338
Earnings	0,134	6,211	0,003	0,022	0,983
Capital	-3,554	2,477	-0,157	-1,435	0,155
CSR	-0,139	0,496	-0,036	-0,280	0,780

Sumber : Data diolah, 2017

Tabel 5 memperlihatkan nilai probabilitas semua variabel independen berada di atas 0,05 yang berarti data penelitian bebas dari heteroskedastisitas. Ini berarti dalam model regresi, varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap.

Uji autokorelasi dilakukan dengan Uji *Durbin-Watson*. Model regresi bebas dari autokorelasi apabila $d_U > d > 4 - d_U$. Hasil dari uji ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,543 ^a	0,295	0,252	0,1121203	1,83

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 6 diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,883. Jumlah sampel (n) = 88, jumlah variabel independen = 5, dengan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh $d_L = 1,5356$ dan $d_U = 1,7749$ maka $4 - d_U = 2,2251$. Nilai *Durbin Watson* dalam

penelitian ini berada diantara d_U dan $4-d_U$ ($1,7749 < 1,883 < 2,2251$) yang berarti data penelitian ini bebas dari autokorelasi. Ini berarti dalam model regresi tidak ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7.
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	0,536	0,116		0,000
Risiko Kredit	1,868	1,127	0,177	0,101
GCG	0,065	0,027	0,279	0,018
Earnings	3,752	1,024	0,386	0,000
Capital	1,213	0,409	0,279	0,004
CSR	-0,021	0,082	-0,029	0,794

Dependent Variable : Y
 Adjusted R² = 0,295
 F Hitung = 6,861
 Signifikansi F = 0,000

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7 di atas, maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,536 + 1,868 X_1 + 0,065 X_2 + 3,752 X_3 + 1,213 X_4 - 0,021 X_5$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 0,536 dengan *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka nilai konstanta memiliki makna bahwa tanpa adanya pengaruh risiko kredit (X_1), GCG (X_2), *earnings* (X_3), *capital* (X_4) dan CSR (X_5), maka nilai perusahaan (Y) tetap ada sebesar 0,536.

Nilai koefisien $\beta_1 = 1,868$ menunjukkan bahwa jika nilai risiko kredit (X_1) bertambah 1 satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 1,868 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien $\beta_2 = 0,065$ menunjukkan bahwa jika nilai GCG (X_2) bertambah 1 satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,065 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien $\beta_3 = 3,752$ menunjukkan bahwa jika nilai *earnings* (X_3) bertambah 1 satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 3,752 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien $\beta_4 = 1,213$ menunjukkan bahwa jika nilai *capital* (X_4) bertambah 1 satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 1,213 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien $\beta_5 = -0,021$ menunjukkan bahwa jika nilai CSR (X_5) bertambah 1 satuan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,021 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,005$ yang berarti model penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R2* sebesar 0,295, memiliki arti 29,50% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh tingkat kesehatan bank yang diproksikan dengan risiko kredit, *good corporate governance*, *earnings* dan *capital* serta *corporate social responsibility*. Sedangkan 70,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh koefisien regresi β_1 sebesar 1,868 dan *p-value* sebesar $0,101 > 0,05$, artinya hasil pengujian ini tidak dapat membuktikan hipotesis H_1 . Hasil pengujian ini seperti penelitian Wardoyo dan Agustini (2015)

dan Irianti dan Saifi (2017) yang tidak dapat membuktikan adanya pengaruh risiko kredit pada nilai perusahaan perbankan.

Distribusi data NPL pada penelitian ini condong ke arah kanan, sehingga sebaran data NPL ini terkonsentrasi pada nilai yang rendah. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 mewajibkan perusahaan perbankan untuk menjaga nilai NPL maksimum sebesar 5%. Ketentuan regulasi ini menyebabkan setiap perbankan diharuskan memiliki nilai NPL di bawah 5%, sehingga sebaran nilai NPL cenderung terkonsentrasi pada nilai yang rendah. Hal inilah yang menyebabkan *stakeholder* tidak melihat nilai NPL sebagai ukuran dalam menilai nilai perusahaan perbankan.

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh koefisien regresi β_2 sebesar 0,065 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara GCG dengan nilai perusahaan dan *p-value* sebesar $0,018 < 0,05$ yang berarti hasil pengujian ini dapat membuktikan hipotesis H_2 , maka tingkat kesehatan bank yang diproksikan dengan GCG berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Johnson *et al.* (2000), Klapper dan Love (2002), Silveira dan Barros (2007) yang menemukan bahwa penerapan *good corporate governance* berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal bahwa setiap informasi yang diungkapkan manajemen dapat menjadi sinyal baik atau buruk bagi investor. Informasi mengenai penilaian GCG yang baik memberikan sinyal yang baik karena adanya peningkatan kinerja manajemen dalam mengoptimalkan profitabilitas, mengurangi biaya agensi akibat penyalahgunaan wewenang oleh

manajemen dan meningkatkan kepercayaan investor atas pengelolaan perbankan. Perbankan yang melaksanakan praktik GCG akan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sehingga kredibilitas laporan keuangan tersebut meningkat. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor.

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh koefisien regresi β_3 sebesar 3,752 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *earnings* dengan nilai perusahaan dan *p-value* sebesar $0,00 < \alpha$ sebesar 0,05, yang berarti hasil pengujian ini dapat membuktikan hipotesis H_3 , maka tingkat kesehatan bank yang diprosikan dengan *earnings* berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hidayat (2014), Irianti dan Saifi (2017) dan Kusuma dan Musaroh (2014) yang mengungkapkan bahwa *earnings* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Earnings yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menjadi daya tarik bagi investor dalam keputusan berinvestasi. Informasi mengenai besarnya *earnings* dapat menjadi sinyal baik bagi para pemegang saham karena manajemen mampu menghasilkan laba dengan mengelola aset perusahaan secara optimal. Keuntungan atas pengelolaan aset perusahaan ini berdampak pada peningkatan dividen saham perusahaan. Investor akan merespon informasi *earnings* tersebut dari harga pasar saham, sehingga peningkatan harga pasar saham tentu akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh koefisien regresi β_4 sebesar 1,213 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *capital* dengan nilai perusahaan dan *p-value* sebesar $0,004 < 0,05$, yang berarti hasil pengujian ini dapat membuktikan

hipotesis H₄, maka tingkat kesehatan bank yang diproksikan dengan *capital* berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan. Penelitian ini mendukung penelitian Hidayat (2014), Kusuma dan Musaroh (2014) dan Srihayati dkk. (2015) yang mengungkapkan bahwa *capital adquency ratio* (CAR) berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Besarnya nilai CAR dapat menjadi sinyal baik bagi investor. Besarnya nilai CAR menandakan bahwa bank dapat mencukupi kebutuhan modal untuk pengembangan usahanya melalui penyaluran kredit. Tingginya kredit yang disalurkan dapat menambah profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan juga meningkat. Selain itu, besarnya permodalan perbankan dapat mengantisipasi risiko yang timbul dari kegiatan operasional perbankan.

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh koefisien regresi β_5 sebesar -0,021 dan *p-value* sebesar 0,794 > 0,05, artinya hasil pengujian ini tidak dapat membuktikan hipotesis H₅. Hasil pengujian ini seperti penelitian Wardoyo dan Veronica (2013), Agustine (2014) dan Ardimas dan Wardoyo (2014) yang tidak dapat membuktikan adanya pengaruh CSR pada nilai perusahaan perbankan.

Distribusi data CSR pada penelitian ini condong ke arah kanan, sehingga sebaran data CSR ini terkonsentrasi pada nilai yang rendah. Rendahnya nilai CSR ini dikarenakan belum adanya ketentuan yang mengatur CSR perbankan di Indonesia. Penggunaan indeks GRI 78 item sebagai pengukuran CSR dalam penelitian ini juga tidak menunjukkan skor pengungkapan yang maksimum. Belum adanya standar yang relevan dalam penyusunan laporan pengungkapan

CSR perbankan sehingga mengakibatkan terdapat banyak perusahaan perbankan yang tidak secara rinci mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya. Belum adanya aturan mengenai pelaksanaan CSR pada perusahaan perbankan, membuat *stakeholders* tidak melihat nilai CSR sebagai ukuran untuk menilai nilai perusahaan perbankan. Hal tersebut yang membuat penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh CSR pada nilai perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini selain memberikan implikasi teoritis juga diharapkan dapat memberikan implikasi secara praktis. Implikasi teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu teori sinyal dan teori legitimasi. Implikasi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Menjaga tingkat kesehatan bank dan menerapkan *corporate social responsibility* juga harus dilakukan agar perusahaan perbankan dapat memaksimalkan nilai perusahaannya.

SIMPULAN

Pada penelitian ini dilakukan lima pengujian hipotesis. Berdasarkan 5 pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti, 3 pengujian dapat membuktikan hipotesis dan 2 pengujian tidak dapat membuktikan hipotesis, sebagai berikut: 1) *Good corporate governance* berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan, 2) *Earnings* berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan, 3) *Capital* berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan, 4) Risiko kredit tidak dapat dibuktikan berpengaruh negatif pada nilai perusahaan perbankan, 5) *Corporate*

Social Responsibility tidak dapat dibuktikan berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu penelitian ini menggunakan indeks GRI 78 item sebagai pengukuran CSR perbankan, namun pengukuran dengan indeks ini tidak menunjukkan skor pengungkapan yang maksimum. Selain itu, belum ada aturan yang mengatur tentang pelaksanaan CSR bagi perbankan yang menyebabkan terdapat banyak perusahaan perbankan tidak secara rinci mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya, maka perlu dibentuk indeks pengungkapan CSR yang relevan dan sesuai dengan implementasi pelaksanaan CSR pada perbankan di Indonesia.

REFERENSI

- Ahmad, Nik Nazli Nik, Maliah Sulaiman, and Dodik Siswantoro. 2003. Corporate Social Responsibility Disclosure in Malaysia : An Analysis of Annual Reports of KLSE Listed Companies. *IIUM Journal of Economic and Management*, 11 (1), 51-86.
- Agustine, Ira. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *FINESTA*, 2 (1), hal. 42-47.
- Alaghi, Kheder. 2013. Determinants of Systematic Risk of the Listed Companies in Tehran Stock Exchange, *Journal of Basic and Applied Scientific Research* 3(1), 596-600.
- Ardimas, Wahyu dan Wardoyo. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar di BEI. *Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014) Research Methods and Organizational Studies*, 231-238.
- Bank Indonesia. 2011. PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Basalamah, Anies S. and Johnny Jermias. 2005. Social and Environmental Reporting and Auditing in Indonesia Maintaining Organizational

- Legitimacy?. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 7 (1), 109-127.
- Black, Bernard S., Hasung Jang, and Woochan Kim. 2003. Does Corporate Governance Affect Firm Value? Evidence From Korea. Diunduh tanggal 12 Februari 2017, <http://papers.ssrn.com>.
- Brealey, R. A. and S. C. Myers. 2000. *Principles of Corporate Finance*. Boston: McGraw-Hill.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fama, Eugene F. 1978. The Effects of A Firm's Investment and Financing Decision on the Welfare of Its Security Holders. *The American Economic Review*, 68 (3), 272-284.
- Fama, Eugene F. and Kenneth R. French. 1998. Taxes, Financing Decisions, and Firm Value. *The Journal of Finance*, 53 (3), 819-843
- Fatchan, Ilham Nuryana dan Rina Trisnawati. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Pada Hubungan Antara Sustainability Report dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1 (1), 25-34.
- Finch, Nigel. 2005. The Motivations For Adopting Sustainability Disclosure. *MGSM Working Papers in Management*, 1-19.
- Fitri, Riana Anugrah dan Eliada Herwiyanti. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal & Proceeding Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman*, 5 (1), 59-75.
- Haniffa, R.M. and T.E. Cooke. 2005. The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy* 24, 391-430.
- Hendrayana, Putu Wira dan Gerianta Wirawan Yasa. 2015. Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11 (1), 74-89.
- Hidayat, Muhammad. 2014. Pengaruh Rasio Kesehatan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 4 (1), 41-47.

- Intan, Puspita, Aldrin Herwany and Nanny Dewi Tansil. 2015. A Comparative Study of Bank Soundness Methods To Market Discipline and Corporate Value. *Journal Of Banking and Finance* 60 (1), 239-351.
- Irianti, Amalai Sabrina dan Muhammad Saifi. 2017. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Sektor Bank Umum Swasta Devisa yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50 (1), 56-64.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesembilan*. Yogyakarta: BPFE.
- Johnson, Simon, Peter Boone, Alasdair Breach, and Eric Friedman. 2000. Corporate Governance in the Asian Financial Crisis. *Journal of Financial Economics* 58, 141-186.
- Kasmir. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Klapper, Leora F. and Inessa Love. 2002. Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets. *Journal of Corporate Finance* 10, 703-728.
- Kusuma, Indra dan Musaroh. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.
- McWilliams, Abigail and Donald Siegel. 2001. Corporate Social Responsibility: A Theory of the Firm Perspective. *The Academy of Management Review*, 26 (1), 117-127.
- Moniaga, Fernandes. 2013. Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca Periode 2007-2011. *Jurnal EMBA*, 1 (4), 433-442.
- Monks, Robert A.G. and Nell Minow. 2004. Corporate Governance Third Edition. *Blackwell Publishing*. <http://www.blackwellpublishing.com>. Diunduh tanggal 24 Januari 2017.
- Nugroho, Agil dan Rita Kusumawati. 2017. Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa BEI Periode 2012-2015). *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Repository*.
- Oman, Charles P. 2001. Corporate Governance and National Development. *Working Paper No. 180, OECD Development Centre*.

- Putri, Ni Putu Sinta Wira dan I Made Dana. 2018. Pengaruh NPL, Likuiditas, dan Rentabilitas Terhadap CAR Pada BPR Konvensional Skala Nasional di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7 (4), 1862-1891.
- Rejeb, Wajdi Ben and Mohamed Frioui. 2012. The Impact of Good Corporate Governance Practices on Stakeholder's Satisfaction in Tunisian Listed Companies. *International Journal of Business and Management Studies*, 4 (2), 187-199.
- Setyowati, Valeria Kunthi, Zahroh Z.A, dan M.G. Wi Endang. 2014. Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Indeks Bisnis-27 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15 (1), 1-10.
- Silveira , Alexandre Di Miceli da and Lucas Ayres B. de C. Barros. 2007. Corporate Governance Quality and Firm Value in Brazil. Diunduh tanggal 14 Januari 2017, http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=923310.
- Sitorus, Tigor, Tivia Venica Tami Sitorus, and Edoardus Satya Adhiwardana. 2013. Corporate Social Responsibility as Mediating Variable on Good Corporate Governance Influences Toward Corporate Value: Empirical Study at Indonesian Government Bank Listed in Indonesian Stock Exchange 2012. *Proceedings of 23rd International Business Research Conference*, 1-21.
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics* 87 (3), 355-374.
- Srihayati, Dian, Dikdik Tandika, dan Azib. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Metode Tobin'Q Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing di Kompas 100. *Prosiding Penelitian SPeSIA 2015*, 43-49.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, Sukmawati. 2004. Good Corporate Governance di Sektor Keuangan : Dampak GGC Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta). *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8 (1), 1-25.
- Sundari, Tri Wulan dan Wiwik Utami. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen. *Jurnal MIX*, 3 (3), 309-321.

- Wardoyo, dan Rizki Muti Agustini. 2015. Dampak Implementasi RGEC Terhadap Nilai Perusahaan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *KINERJA*, 19 (2), 126-138.
- Wardoyo dan Theodora Martina Veronica. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4 (2), 132-149.
- Wibowo, Andi dan Sugiyanto. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Konsekuensi Pada Nilai Perusahaan. *Proceeding Book Seminar dan Konferensi Nasional 2015*, 1-29.
- William, Bentum. 2012. The Determinants of Profitability of the Commercial Banks in Ghana During The Recent Years of Global Financial Crisis. *Thesis Aarhus University Department of Business Administration*.